

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

2.1.1.1 Definisi Manajemen

Istilah manajemen dalam kehidupan bermasyarakat ini bukanlah merupakan istilah atau masalah yang baru. Manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengelola aktifitas-aktifitas sekelompok orang agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan demi mewujudkan tujuan yang telah direncanakan, dengan adanya manajemen diharapkan daya guna dan hasil guna akan dapat ditingkatkan.

Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan. Berikut ini dikemukakan mengenai pendapat beberapa ahli tentang pengertian manajemen :

Menurut Hasibuan (2012:9), menyatakan bahwa :

“Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Sedangkan menurut Sapre dalam Usman (2013:6), mendefinisikan

“Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.”

Dan menurut Terry dan Leslie dalam Badrudin (2014:4), mendefinisikan

“Manajemen adalah sebagai proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang melibatkan sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, Menurut **Terry** dalam **Torang (2013:166)** terdapat empat fungsi manajemen, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, menghitung matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organization*)

Mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya masing-masing dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi sumber daya dalam organisasi agar bisa dipakai secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana.

2.1.2 Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran

2.1.2.1 Pengertian Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran

a. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan selisih antara ekspor dan impor. Neraca perdagangan bisa disebut dengan ekspor NETO. Neraca perdagangan yang positif berarti negara tersebut mengalami ekspor yang nilai moneterinya melebihi impor yg bisa disebut surplus perdagangan. Perdagangan internasional melibatkan berbagai transaksi ekonomi antara satu negara dengan negara lain. Transaksi ekonomi tersebut kemudian dicatat dalam bentuk neraca. Neraca perdagangan internasional merupakan salah satu komponen penting dalam neraca pembayaran internasional.

b. Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Neraca pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing, dan transaksi finansial. Umumnya neraca pembayaran terbagi atas neraca transaksi berjalan dan neraca lalu lintas modal dan finansial, dan item item finansial. Dan untuk menyusun neraca pembayaran luar negeri atau *neraca pembayaran internasional*, perlu dibedakan antara debit dengan transaksi kredit.

2.1.2.2 Jenis – Jenis Neraca Pembayaran dan Perdagangan

Secara umum, neraca pembayaran terbagi menjadi tiga jenis, antara lain :

a. Neraca Pembayaran dan Perdagangan Defisit

Neraca pembayaran defisit adalah neraca pembayaran yang menunjukkan jumlah transaksi pembayaran luar negeri (disebut

transaksi debit) lebih besar dibandingkan transaksi penerimaan dari luar negeri (disebut transaksi kredit).

b. Neraca Pembayaran dan Perdagangan Surplus

Neraca pembayaran dan perdagangan surplus adalah neraca pembayaran yang menunjukkan transaksi debit lebih kecil dibandingkan transaksi kredit.

c. Neraca Pembayaran dan Perdagangan Seimbang

Neraca pembayaran dan perdagangan Seimbang adalah neraca pembayaran yang menunjukan transaksi debit sama dengan transaksi kredit.

2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran dan Perdagangan

a. Neraca Pembayaran

Faktor-faktor yang menimbulkan ketidakseimbangan neraca pembayaran antara lain sebagai berikut:

- Perubahan Kurs Devisa

Jika neraca pembayaran defisit, maka kurs valuta asing mengalami kenaikan dan kurs rupiah mengalami penurunan. Dan bila terjadi surplus, maka kurs valuta asing mengalami penurunan dan kurs rupiah mengalami kenaikan.

- Perubahan Harga

Jika ekspor lebih besar daripada impor berarti barang yang ada di dalam negeri sangat laku terjual di luar negeri, maka harga barang dalam negeri menjadi meningkat.

- Perubahan Tingkat Pendapatan

Ekspor merupakan komponen pendapatan nasional, sehingga berubahnya nilai ekspor akan mengakibatkan berubahnya pendapatan nasional.

b. Neraca Perdagangan

Faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan antara lain:

- Biaya produksi (tanah, tenaga kerja, modal, pajak, insentif, dll) ekspor dalam perekonomian mereka dalam perekonomian impor.
- Biaya dan ketersediaan bahan baku, barang setengah jadi dan input lainnya.
- Bursa pergerakan nilai.
- Multilateral, bilateral dan unilateral pajak atau pembatasan perdagangan.
- Hambatan non-tarif seperti lingkungan, kesehatan atau standar keselamatan.
- Ketersediaan devisa yang memadai yang dapat digunakan untuk membayar impor.
- Harga pokok produksi di rumah (dipengaruhi oleh respon dari pasokan).

2.1.3 Bisnis Internasional

2.1.3.1 Definisi Bisnis Internasional

Bisnis internasional merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari segala bentuk transaksi komersial yang dilakukan oleh dua negara atau lebih (**John D. Daniels, 2013**).

Griffin juga menyatakan hal serupa tentang definisi bisnis internasional. Sebuah bisnis internasional dijelaskan sebagai suatu aktivitas yang kegiatannya meliputi transaksi bisnis diantara dua negara atau lebih. Pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas ini meliputi perusahaan dengan perusahaan atau perusahaan dengan pemerintah setempat. (**Putra, Suharyono, dan Abdillah, 2014**)

Aktivitas bisnis internasional dilakukan dengan melewati batas-batas suatu negara. Biasanya pihak yang melakukan aktivitas ini adalah perusahaan pemerintah, perusahaan swasta, atau kombinasi diantara kedua pihak tersebut.

Bisnis internasional dapat dibedakan menjadi 4 tipe (Ajami, Cool, Goddard, dan Khambata, 2014), yakni:

1. *Foreign Trade*

Foreign trade merupakan kegiatan bisnis internasional yang paling sering digunakan oleh sebagian besar negara. Jenis aktivitas bisnis internasional ini cenderung identik dengan aktivitas ekspor impor. Dalam aktivitas ekspor impor, objek barang yang sering digunakan adalah visible physical goods dan komoditas.

2. *Trade in Service*

Trade in services merupakan kegiatan bisnis internasional yang objek barangnya juga berupa tangible goods. Objek tersebut dapat berupa: asuransi, perbankan, hotel, konsultan, biro perjalanan, dan transportasi.

3. *Portfolio Investments*

Portfolio Investments merupakan kegiatan bisnis internasional dalam bentuk investasi keuangan di negara lain. Biasanya investor memberikannya dalam bentuk hutang atau modal.

4. *Direct Investments*

Direct Investments merupakan kegiatan bisnis internasional yang dibedakan dari tingkat pengawasan suatu proyek antara perusahaan dengan investor. Biasanya tingkat pengawasannya dapat bervariasi, mulai dari tingkat pengawasan penuh dan sebagian.

Kegiatan bisnis internasional yang dilakukan oleh perusahaan swasta biasanya bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Sedangkan untuk perusahaan pemerintah tidak terlalu mementingkan laba atau keuntungan. Perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis internasional tidak diharuskan menjadi sebuah perusahaan multinasional (MNE) terlebih dahulu (Katsioloudes & Hadijakis, 2007).

Meskipun bisnis internasional sering dianggap sebagai sebuah lanjutan dari bisnis domestik, bisnis internasional merupakan sesuatu yang berbeda,

terutama dari segi lingkungan bisnis dan aktivitas operasional. Perbedaan lingkungan bisnis seperti perbedaan budaya, kebiasaan sosial, hukum, peraturan pemerintah, dan stabilitas politik membuat bisnis internasional memiliki cakupan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, bisnis internasional biasanya lebih beresiko daripada bisnis domestik. Selain itu, dari segi aktivitas operasional, bisnis operasional cenderung lebih sulit dilakukan dan membutuhkan biaya yang lebih besar untuk mengelola kegiatan tersebut karena terdapat di beberapa negara lain (**Shenkar, Luo, dan Chi, 2014**).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan jika bisnis internasional merupakan sebuah aktivitas komersial tertentu yang dilakukan oleh beberapa pihak terkait seperti perusahaan atau pemerintah dimana jangkauan aktivitas bisnis ini melingkupi dua negara atau lebih.

2.1.4 Ekspor

2.1.4.1 Definisi Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanaan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri (**Sasono, 2013**).

Sedangkan menurut **Hutabarat (1989)** ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor pada mulanya hanya dilakukan oleh perusahaan berbentuk badan hukum yang telah mendapatkan izin dari Departemen Perdagangan. Eksporir adalah pengusaha yang dapat melakukan ekspor, yang telah memiliki SIUP atau izin usaha dari Departemen Teknis/Lembaga Pemerintah Non-Departemen berdasarkan ketentuan yang berlaku. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean (**Undang-undang No.17 tahun 2006**).

Menurut **Amir (2008)** kegiatan ekspor adalah upaya seorang pengusaha dalam memasarkan suatu barang atau komoditi yang dikuasainya ke negara asing atau bangsa asing, dengan mendapatkan pembayaran dalam valuta (mata uang) asing, dan melakukan hubungan komunitas dan korespondensi dalam bahasa asing pula.

2.1.5 Impor

2.1.5.1 Definisi Impor

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Menurut **Amir (2008)** kegiatan impor adalah upaya seorang pengusaha untuk memenuhi kebutuhannya atas suatu barang yang kurang tersedia di dalam negeri, sehingga terpaksa membelinya dari negara lain, serta membayarnya dengan valuta asing. Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan.

Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat.

Menurut **Hutabarat (1989)** impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Sedangkan Importir adalah perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Impor adalah kegiatan memasukan barang kedalam daerah pabean (**Undang-undang No.17 tahun 2006**). Impor hanya dapat dilakukan oleh perusahaan berbentuk badan hukum yang mendapat izin dari Departemen Perdagangan.

2.1.6 Kurs (Nilai Tukar)

Nilai tukar adalah harga dimana mata uang asing yang dinyatakan ke dalam mata uang negara asal (Keown, 2010). Sedangkan Valuta asing merupakan mata uang yang dimiliki oleh suatu negara atau penduduknya tetapi mata uang itu bukan dikeluarkan oleh negara itu sendiri. Mata uang tersebut adalah mata uang domestik bagi negara yang mengeluarkannya dan merupakan alat penukar dan pembayarann yang sah dinegara tersebut (Faud, 2005).

Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing menurut Sukirno dalam Sedyaningrum (2016). Nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang yang harus ditentukan dalam system ekonomi (Anindita, 2008). *Exchange rate* atau harga valuta asing adalah perbandingan *purchasing power* masing-masing mata uang negara yang bersangkutan (tingkat inflasi) menurut Sasono (2013). Valuta asing atau sering disebut Kurs (*exchange rate*) adalah harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan menurut Mankiw dalam Pinem (2009).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Dr. Vijay Gondaliya & Mr. Paresh Dave (2015)	<i>THE IMPACT OF EXPORTS AND IMPORTS ON EXCHANGE RATES IN INDIA</i>	Ekspor (X1), Impor (X2), Nilai Tukar (Y)	Menyatakan hasil analisis Menunjukkan Ekspor berpengaruh positif terhadap nilai tukar, impor

			berpengaruh negatif terhadap nilai tukar
Miranti Sedyaningrum, Suhadak, Nila Firdausi Nuzula (2016)	Pengaruh jumlah nilai Ekspor, Impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia	Ekspor(X_1), Impor (X_2), Pertumbuhan Ekonomi (X_3), Nilai Tukar (Y_1), Daya Beli (Y_2)	Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dan daya beli
Akhmad Muzakky, Suhadak, Topowijono (2015)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Per Kapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi (X_1) Tingkat Suku Bunga SBI (X_2) Pendapatan Per Kapita (X_3) Ekspor (X_4) Kinerja Nilai Tukar Rupiah (Y_1) dan Pertumbuhan Ekonomi(Y_2)	Ekspor berpengaruh positif terhadap nilai tukar
In Nurul Yuliyanti (2014)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M_2), Tingkat Suku Bunga SBI,	Uang Beredar (M_2) (X_1), Tingkat Suku Bunga SBI	Dalam jangka pendek uang beredar tidak berpengaruh

	Impor, dan Cadangan Devisa terhadap Nilai Tukar Rupiah/ Dollar Amerika Tahun 2001-2013	(X2), Impor (X3), Cadangan Devisa (X4) Nilai Tukar Rupiah/ Dollar Amerika (Y)	signifikan, jangka panjang berpengaruh signifikan. Dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar.
Azif Durmaz, Henry Thompson (2013)	<i>US Cotton Exports and Bilateral Exchange Rates</i>	<i>Exports (X1) Bilateral Exchange Rates (Y)</i>	<i>Aggregation of the three cotton importers disguises exchange rate effects.</i>
Siti Aminah Ulfa (2012)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Impor, Ekspor, Terhadap Kurs Rupiah/Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2006 Sampai	Jumlah Uang Beredar (JUB) (X1) Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (X2) Impor (X3) Kurs Rupiah/Dollar Amerika	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar, suku bunga SBI dan impor mempunyai pengaruh positif, sedangkan ekspor mempunyai pengaruh negatif terhadap kurs rupiah/dollar AS

	Maret 2010	Serikat (Y)	dan signifikan kecuali variabel impor
Andy El Yudha, Syamsul Hadi (2009)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Volume Ekspor Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah	Tingkat Suku Bunga SBI (X1) Volume Ekspor Impor (X2) Kinerja Nilai Tukar Rupiah (Y)	Terjadi peningkatan ekspor dari tahun 2002 hingga tahun 2006, peningkatan ini sangat signifikan khususnya pada ekspor non migas sedangkan ekspor migas mengalami penurunan pada tahun 2003 dan 2005.

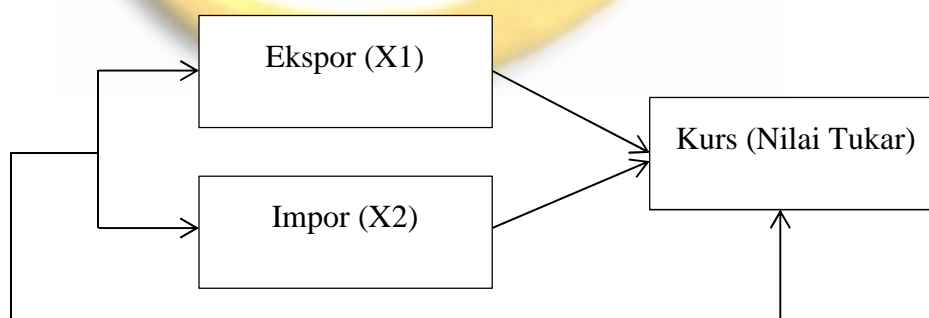
2.3 Kerangka Pemikiran

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan disegala bidang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk melakukan pembangunan tersebut dibutuhkan pendanaan yang cukup besar. Pendanaan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan transaksi perdagangan antar negara, yang disimpan dalam cadangan devisa negara. Ekspor menyebabkan sesuatu negara mendapat mata uang asing, dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Di samping itu, dari waktu ke waktu akan berlaku aliran valuta asing sebagai akibat investasi dari luar negeri dan sebaliknya apabila penduduk negara itu ingin melakukan investasi ke luar negeri mereka akan memerlukan valuta asing.

Besar kecilnya cadangan devisa negara tergantung dari kekuatan ekspor dan impornya. Apabila suatu negara kegiatan ekspornya lebih besar dari impornya, maka jumlah cadangan devisanya akan meningkat, begitupun sebaliknya, apabila impornya lebih besar dari ekspornya, maka jumlah cadangan devisanya akan berkurang. Besarnya cadangan devisa ini diharapkan dapat memperbaiki dan membangun perekonomian Indonesia menjadi lebih baik, sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Menurut teori kaum merkantilisme untuk mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor. Jika ekspor lebih besar dibanding impor, maka akan meningkatkan cadangan devisa. Sedangkan menurut David Hume jika suatu negara surplus neraca perdagangan ($\text{ekspor} > \text{impor}$), maka akan terjadi aliran emas masuk yang menyebabkan jumlah uang beredar bertambah, yang artinya akan meningkatkan cadangan devisa. Adapun dalam penelitian Agustina dan Reny (2014) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diperoleh kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan (**Sugiyono, 2008**). Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. H1 : Ekspor berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah – Dollar AS
2. H2 : Impor berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah – Dollar AS
3. H3 : Ekspor dan Impor secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah – Dollar AS

